

Analisis Minat Penggunaan *E-filing* menggunakan *Theory of Planned Behavior*

Elisabect^{1*}, Ita Salsalina Lingga²

^{1,2}*Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*

^{*}*Corresponding author email: elisabect.gebriella@gmail.com*

Abstract

E-filing is the submission of Annual SPT which can be done online via the internet on the website of the Directorate General of Taxes. This study was conducted with the aim of empirically testing people's attitudes toward the use of e-filing, subjective norms, and behavioral control influencing public interest (especially non-employees) in using e-filing. The difference with previous studies is that the focus of this research is more on testing the interest of taxpayers in using e-filing at KPP Pratama Purwakarta. The research model that the researcher uses for this test is The Theory Planned Behavior (TPB). The research data was collected from 100 people who answered the questionnaire from the researcher, 100 people were also non-employee taxpayers at KPP Pratama Purwakarta. For processing research data, researchers used Partial Least Square of Structural Equation Modeling (PLS SEM). In this study, the researcher found that behavioral attitudes using e-filing, and perceived behavioral control significantly affect behavioral interest in using e-filing, but Subjective Norms yielded insignificant results on interest in e-filing.

Keywords: Attitude, subjective norms, perceived behavioral control, behavioral intention

Abstrak

E-filing adalah penyampaian SPT Tahunan yang dapat dilakukan secara online melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris sikap masyarakat terhadap penggunaan e-filing, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang mempengaruhi minat masyarakat (khususnya non-karyawan) dalam menggunakan e-filing. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini lebih pada pengujian minat Wajib Pajak dalam menggunakan e-filing di KPP Pratama Purwakarta. Model penelitian yang peneliti gunakan untuk pengujian ini adalah Theory Planned Behavior (TPB). Data penelitian dikumpulkan dari 100 orang yang menjawab kuisisioner dari peneliti, 100 orang juga merupakan wajib pajak bukan pegawai di KPP Pratama Purwakarta. Untuk pengolahan data penelitian, peneliti menggunakan Partial Least Square of Structural Equation Modeling (PLS SEM). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa sikap perilaku menggunakan e-filing, dan kontrol perilaku yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi minat perilaku dalam menggunakan e-filing, tetapi Norma Subjektif menghasilkan hasil yang tidak signifikan pada minat dalam e-filing.

Kata kunci: Sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, intensi perilaku.

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu jenis pendapatan yang signifikan bagi pemerintah guna memperbaiki perekonomian negara terutama pada saat keadaan sekarang akibat wabah covid-19 yang juga membuat banyak proses usaha, proses pendidikan, dan lain sebagainya terhambat. Menurut Direktorat Jenderal Pajak, prosedur pelaporan SPT wajib pajak saat ini sudah mengikuti perkembangan teknologi dimana penyampaian SPT dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *e-filing* sehingga para Wajib Pajak tidak perlu mengisi SPT secara manual. *E-filing* menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-02/PJ/2019 dikatakan sebagai SPT tahunan yang dapat dilakukan dengan melakukan akses *online* secara elektronik melalui internet di *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id). Saat menggunakan aplikasi *e-filing* wajib pajak orang pribadi memiliki *e-fin* yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui aplikasi *e-filing* yang dimiliki oleh wajib pajak. Namun masih banyak Wajib Pajak kurang minat dalam membayar pajak karena faktor malas, susah diakses atau lain-lainnya.

Keengganan wajib pajak menggunakan *e-filing* tidak terlepas dari masalah teknis yang sering dihadapi pada saat menggunakannya. Saat terjadi error pihak DJP tidak memberi keterangan terkait susah akses menggunakan online yang mengakibatkan minat wajib pajak menggunakan *e-filing* berkurang dan seringkali terjadi gangguan yang mengakibatkan terhambatnya proses pelaporan (Asmara, 2020). Pelaporan pajak melalui sistem *online* juga sering dikeluhkan masyarakat karena kesulitan dalam mengakses aplikasi *e-filing* sehingga terjadi keterlambatan pembayaran pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2021). Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati penerimaan pajak masih belum optimal karena masih banyak yang tidak membayar (TrenAsia, 2021). Angka penerimaan pajak dari tahun ke tahun cenderung stagnan juga disebabkan adanya kasus korupsi pajak. Dari hasil jumlah pelapor SPT pada Tahun 2021 hanya 78% jumlah pelapor SPT yang melakukan pelaporan yaitu sebanyak 11,3 juta wajib pajak. Padahal DJP Kementerian keuangan menargetkan setidaknya 15 juta Wajib pajak membayar tepat waktu, dari data Menteri Keuangan tersebut dapat dilihat banyaknya wajib pajak yang tidak patuh dalam melaporkan pajak.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong wajib pajak menggunakan *e-filing*. Hasil penelitian Lingga et al. (2021) menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan *e-filing*, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh pada minat menggunakan *e-filing*. Sementara, Puo et al. (2018) melaporkan bahwa *perceived usefulness*, persepsi kemudahan penggunaan dan keamanan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan *e-filing*. Brilianti (2021) memberikan bukti bahwa minat wajib pajak menggunakan *e-filing* berhubungan positif dengan sikap dan norma subjektif dan sikap dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan ekuitas pajak. Norma subjektif dipengaruhi dampak relasional dan dampak luar. Di sisi lain, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Hanum (2019) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko tidak memiliki dampak terhadap niat menggunakan *e-filing*. Sementara Anisa dan Suprajitno (2020) melaporkan bahwa *perceived usefulness* tidak mempengaruhi minat dalam menggunakan *e-filing*.

Mengingat hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan situasi perekonomian yang sedang lesu akibat pandemik Covid-19, maka perlu dipertanyakan apakah pelaporan pajak menggunakan *e-filing* mengalami perubahan atau tidak mengalami perubahan. Jadi penelitian

tentang niat menggunakan *e-filing* masih menarik untuk dilakukan. Lebih spesifik, penelitian ini menguji pengaruh sikap terhadap penggunaan *e-filing*, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap minat menggunakan *e-filing* pada masa covid-19. Penelitian ini memiliki kontribusi teoritis yaitu memberi bukti tambahan untuk mendukung *theory of planned behavior* dalam menjelaskan perilaku orang dalam memilih alternatif tindakan. Di samping itu, hasil penelitian dapat dijadikan referensi tambahan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong wajib pajak menggunakan *e-filing*. Sementara itu, implikasi praktis penelitian ini adalah sebagai bahan masukan terhadap pemerintah terkait dengan faktor potensial dalam struktur peningkatan administrasi dan pembuatan strategi publik dalam hal *e-filing* karena bisa memperluas minat wajib pajak untuk melaporkan formulir SPT penilaian melalui *e-filing*.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of planned behavior

Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of reasoned action* (TRA) dengan tambahan komponen persepsi kontrol perilaku (Jimantoro dan Tjondro, 2014). Ajzen (1991) menyatakan *Theory of planned behavior* (TPB) adalah hipotesis mental yang menghubungkan keyakinan dengan perilaku. Teori ini menyatakan bahwa tiga komponen inti yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku menyusun niat dalam perilaku individu. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Brilianti (2021), sikap merupakan fungsi dari berbagai kepercayaan, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Setiap orang memiliki sikap berbeda-beda terhadap sesuatu, ada yang baik untuk hal tertentu dan ada pula yang tidak baik. Namun jika terdapat tekanan dari orang lain untuk tidak melakukannya, orang tersebut akan bersikap negatif (Hasbullah et al., 2014). Hartono (2007) mengatakan bahwa persepsi seseorang terhadap kepercayaan orang lain akan mempengaruhi perilaku individu dan pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap niat. Ghufron dan Rini (2010) menyatakan bahwa kontrol perilaku adalah kecakapan individu dalam melihat kondisi dan situasi lingkungan sekitar kita. Menurut Lasmini (2018) minat dalam melakukan sesuatu mempengaruhi individu dalam berperilaku. Semakin kuat individu berperilaku maka semakin besar aktualisasi dalam suatu perilaku. Lebih jauh menurut Lingga et al. (2021), sikap perilaku (*behavioral attitude*), norma subjektif, dan kendali perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) mempengaruhi niat dalam melakukan suatu sistem.

Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memainkan peran besar dalam menentukan niat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Pengaruh norma subjektif terhadap pengguna *e-filing* terlihat ketika orang-orang di sekitar menggunakannya, maka wajib pajak akan lebih bersedia menggunakan *e-filing*. Kontrol perilaku dapat menimbulkan niat untuk menggunakan *e-filing* tanpa prasyarat ini mereka akan memiliki niat rendah untuk menggunakannya. Sikap menghasilkan perspektif terhadap praktik positif atau negatif, norma subjektif menghasilkan kesulitan umum yang jelas dan persepsi kontrol perilaku membawa kontrol yang jelas dengan perilaku tersebut.

Sikap dan Minat Menggunakan *E-Filing*

Menurut Ajzen (1989) sikap adalah watak seseorang dalam memberikan respon secara menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, orang, institusi, atau suatu peristiwa. Selanjutnya dikatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku seseorang. Ketika individu membentuk sikap dalam melakukan pelaporan pajak menggunakan *e-filing* dengan tanggapan yang bagus dan baik maka dari sikap individu tersebut dia akan memiliki minat yang kuat untuk menggunakannya *e-filing* saat melaporkan SPT. Sikap seseorang dapat dilihat dari kepercayaan seseorang untuk menggunakan sesuatu. Kepercayaan yang baik terhadap suatu penggunaan teknologi akan meningkatkan sikap terhadap penggunaan teknologi tersebut (Sulistiyarini, 2013). Semakin kuat keyakinan wajib pajak bahwa mereka dapat menggunakan *e-filing* dengan mudah dan percaya bahwa *e-filing* akan membantu pekerjaannya, maka semakin tinggi minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*. Hal tersebut didukung penelitian Lingga et al. (2021) yang melaporkan bahwa sikap menggunakan *e-filing* mempengaruhi niat perilaku menggunakan *e-filing*, dimana ketika sikap wajib pajak baik dalam menanggapi aplikasi *e-filing* sangat mempengaruhi minat wajib pajak yang tidak menggunakan *e-filing* menjadi menggunakan aplikasi *e-filing*. Brilianti (2021) memberi bukti bahwa sikap Wajib Pajak mempengaruhi minat sosial dalam menggunakan *e-filing*. Sikap wajib pajak yang menanggapi positif *e-filing* membuat minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing* meningkat. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Sikap menggunakan *e-filing* mempengaruhi minat menggunakan *e-filing*.

Norma Subyektif dan Minat Menggunakan *E-Filing*

Menurut Ajzen (1991) norma subyektif mengacu pada persepsi pengguna tentang apakah orang lain menganggap mereka harus terlibat dalam perilaku yang sama sehingga menimbulkan niat. Terkadang banyak wajib pajak tidak menggunakan aplikasi *e-filing* karena pengaruh pertemanan yang mengatakan susah di akses atau sebagainya sehingga mengakibatkan norma sosial yang dipersepsikan hanya karena mengikuti perkataan yang ada dari lingkungan kita. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa norma subjektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berperilaku (Jimantoro dan Tjondro, 2014). Apabila penggunaan *e-filing* menjadi budaya dalam masyarakat atau organisasi, maka seseorang akan termotivasi untuk menggunakan *e-filing* seperti yang orang lain lakukan. Pernyataan ini didukung hasil penelitian Lingga et al. (2021) yang menunjukkan bahwa norma subjektif mempengaruhi minat dalam menggunakan *e-filing* karena *e-filing* telah menjadi budaya masyarakat. Ketika wajib pajak banyak yang menggunakan *e-filing*, maka orang yang lain akan melakukan hal yang sama (Brilianti, 2021). Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikutnya adalah sesuai dengan yang berikut:

H2: Norma subyektif mempengaruhi minat menggunakan *e-filing*.

Kontrol Perilaku Persepsian dan Minat Menggunakan *E-Filing*

Berdasarkan Ajzen (1991), kontrol perilaku persepsian menggambarkan persepsi pengguna jika mereka memiliki sumber daya, kemampuan, dan rasa kontrol yang diperlukan untuk

berhasil melakukan perilaku. Saat menggunakan *e-filing* bagi yang mengerti internet atau komputer pasti merasa mudah mengakses web *e-filing*. Namun bagi yang tidak bisa menggunakannya mungkin merasa sulit lebih suka yang manual sehingga dapat membangkitkan kecemasan dan mempengaruhi niat perilaku. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa kontrol perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat individu untuk berperilaku (Jimantoro dan Tjondro 2014). Semakin besar dukungan terhadap suatu perilaku tertentu, maka semakin besar pula minat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Wajib pajak yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menggunakan *e-filing*, maka nantinya wajib pajak tersebut akan berminat untuk menyampaikan SPT dengan *e-filing*. Pemikiran tersebut didukung penelitian Lingga et al. (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku mempengaruhi minat menggunakan *e-filing*. Dukungan dari orang lain dalam menggunakan *e-filing* mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*. (Berdasarkan penjelasan maka hipotesis ketiga adalah sesuai dengan yang berikut:

H3: Kontrol Perilaku Persepsian mempengaruhi Minat Menggunakan E-Filing

3. METODE PENELITIAN

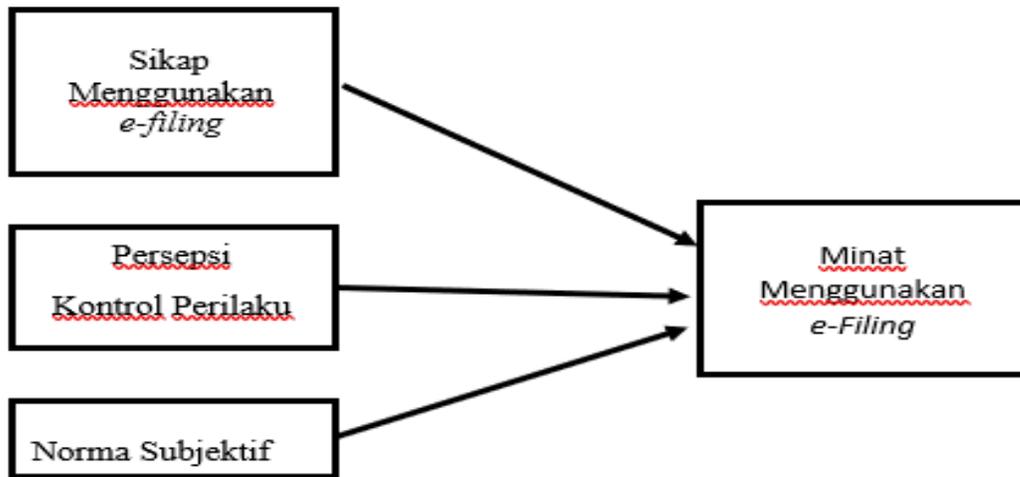
Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yaitu wajib pajak orang pribadi non-karyawan yang terdaftar dalam KPP Pratama Purwakarta. Sementara sampel yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi non-karyawan yang melakukan pelaporan SPT menggunakan aplikasi *e-filing*. Wajib pajak non-karyawan yaitu wajib pajak yang melakukan usaha, umkm, dokter, penulis dan yang tidak mendapatkan gaji dari atasan dan melakukan pajak dipotong oleh atasan. Sebanyak 100 wajib pajak- non-karyawan dipilih sebagai sampel.

Model Penelitian

Model Penelitian ini menggambarkan mengenai analisis minat penggunaan *e-filing*. Analisis minat yang dilakukan antara lain sikap menggunakan *e-filing*, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan minat menggunakan *e-filing*. Sikap menggunakan *e-filing* dipilih karena sikap dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan *e-filing* merujuk pada penelitian Lingga et al. (2021). Norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku dilakukan karena banyak orang yang terpengaruh kepada orang disekitarnya, sehingga dengan adanya norma subjektif dapat mengetahui apakah ada dorongan dari luar atau diri sendiri untuk membayar pajak menggunakan *e-filing*.

Gambar 1 menyajikan kerangka untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.



Gambar 1: Kerangka Penelitian

Sumber: Ajzen (2005)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari total sampel yang berjumlah 100 Wajib Pajak, sebanyak 53% responden adalah laki-laki dan usia terbanyak adalah 21 sampai 30 tahun dengan jumlah persentase 41%. Selain itu 55% memiliki gelar kesarjanaan dan profesi terbanyak adalah wiraswasta dengan persentase sebesar 51%. Kemudian, 88% responden telah memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi *e-filing* di KPP Pratama Purwakarta yaitu 1 sampai 3 tahun.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran tentang pola penyebaran data yang tercermin dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel sikap menggunakan *e-filing* (SPE) diukur menggunakan tiga indikator (Lingga et al., 2021) dan memiliki nilai rata-rata sebesar 3.02. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar wajib pajak non-karyawan di KPP purwakarta suka menggunakan *e-filing* dalam pelaporan pajak dapat dilihat dari nilai yang mendekati nilai maksimum. Standar Deviasi variabel Sikap menggunakan *e-filing* sebesar 1,676 menyiratkan bahwa proporsi penyebaran informasi variabel sikap menggunakan *e-filing* hingga 1.676 dari 100 responden.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	SPE	NS	PPP	MPE
Rata-Rata	13.02	7.87	16.36	12.67
Std. Deviation	1.676	1.502	2.576	1.764
Minimum	9	2	8	6
Maksimum	15	10	20	15

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Variabel norma subjektif (NS) menggunakan dua indikator (Lingga et al., 2021). Tanggapan dari semua responden memperoleh rata-rata nilai 7.87 dari nilai maksimumnya adalah sebesar 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa Sebagian besar pembayar pajak menerima dukungan dari Keluarga dan teman/kerabat untuk menggunakan *e-filing* sebagai pelaporan pajak. Standar Deviasi variabel norma subjektif sebesar 1,502 Ini berarti bahwa alasan untuk menyebarkan informasi dari variabel norma subjektif adalah 2.506 dari 100 responden.

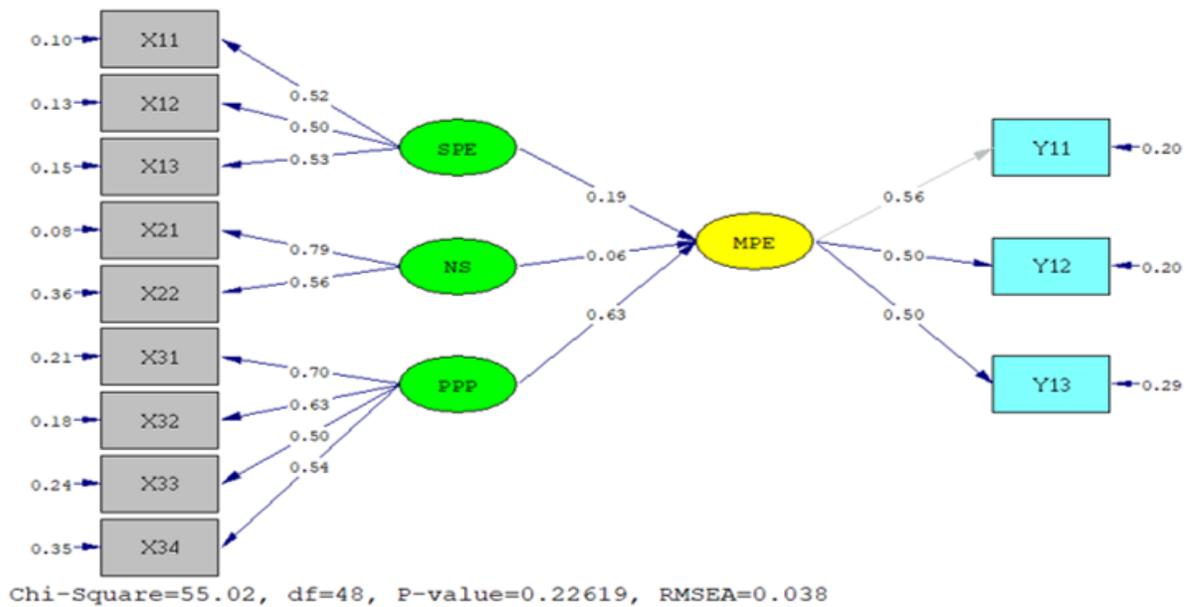
Variabel persepsi kontrol perilaku (PPP) menggunakan empat indikator (Lingga et al., 2021). Dari hasil tanggapan responden memperoleh rata-rata nilai 16,36. Dengan nilai maksimum 20 dapat dikatakan bahwa kontrol perilaku Sebagian pembayar pajak memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan *e-filing*. Dengan standar deviasi persepsi kontrol perilaku sebesar 2,576 ini berarti bahwa alasan untuk menyebarkan informasi dari variabel persepsi Kontrol Perilaku adalah 2,576 dari 100 responden.

Variabel minat menggunakan *e-filing* (MPE) dengan menggunakan tiga Indikator (Lingga et al., 2021). Hasil dari tanggapan responden dengan rata-rata nilai 12,67. Dapat dikatakan bahwa Sebagian besar wajib pajak non karyawan mempunyai minat menggunakan aplikasi *e-filing* secara menerus atau di masa depan dan akan merekomendasikan kepada teman-teman dalam membayar pajak menggunakan *e-filing*. Standar deviasi dari minat menggunakan *e-filing* sebesar 1,764 ini berarti bahwa alasan untuk menyebarkan informasi dari variabel minat menggunakan *e-filing* adalah 1,764 dari 100 responden.

Evaluasi Model Pengukuran

Kegunaan dari Model Pengukuran yaitu menentukan indikator dominan dalam mencerminkan Variabel Laten. Menurut Hair et al. (2014) variabel manifes harus mencerminkan nilai pemuatan faktor bernilai $< 0,05$, sehingga Ketika variabel di bawah angka tersebut harus dihapus. Dalam penelitian ini ada empat Variabel dan 12 Manifest Variabel dalam Penelitian ini. Dimana terdapat sikap menggunakan *e-filing*, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku dan Minat menggunakan *e-filing* terdiri dari 3,2,4, dan 3 variabel manifest.

Berdasarkan Uji *Goodness of Fit* terbukti bahwa model tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Berdasarkan hasil uji tes *Diagram model factor* yang menggambarkan Pengaruh minat penggunaan *e-filing* seperti yang ditampilkan gambar 2.



Gambar 2 : Diagram model factor

Sumber : Data diolah, 2022

Dilihat dari gambar 2 dari variabel Laten Sikap Menggunakan *e-filing* (SPE) dapat dilihat bahwa indikator paling besar yaitu X13 (Menggunakan *e-filing* hal yang diinginkan) kemudian Paling rendah X12 (Merasa senang saat menggunakan aplikasi *e-filing*). Selanjutnya Variabel laten Norma Subjektif (NS) Indikator X21 (Rekan-rekan yang mendorong menggunakan *e-filing*) memperlihatkan nilai yang lebih kuat dibandingkan X22 (Anggota keluarga dan kerabat yang mendorong menggunakan *e-filing*). Dalam Variabel laten Persepsi Kontrol Perilaku (PPP) dari 4 indikator terdapat X31(Merasa nyaman dan terampil menggunakan Aplikasi *e-filing*) dengan indikator paling tinggi dan indikator paling rendah X33(Merasa mudah untuk menangani peralatan seperti komputer dan internet untuk *e-filing* saat mau melakukannya) karena ketidak ketersediaan jaringan. Terakhir dari Variabel laten yaitu Minat Menggunakan *E-filing* (MPE) memiliki 3 indikator dengan indikator paling tinggi Y11 (Berminat menggunakan *e-filing* secara kontinyu) dan indikator Y12 (Metode Penyampaian Penggunaan *e-filing* prioritas wajib pajak) dan Y13 (Merekomendasikan *e-filing* untuk kerabat dan teman kerja) Memiliki nilai yang sama. Selain itu, untuk melihat apakah penanda yang digunakan untuk mengukur faktor laten yang memiliki kesesuaian yang tinggi maka dilakukan perhitungan Keandalan Konstruk (CR) dan Perhitungan Varian rata-rata yang diekstraksi (AVE). Tabel 2 menyajikan hasil perhitungan CR dan AVE untuk indikator laten.

Tabel 2. Keandalan Konstruk (CR) dan Varian rata-rata yang diekstraksi (AVE)

Indikator	SPE	NS	PPP	MPE
1	0,863	0,905	0,890	0,798
2	0,859	0,879	0,752	0,775
3	0,829		0,711	0,727
4			0,618	
CR	0,887	0,811	0,834	0,886
AVE	0,723	0,795	0,561	0,589

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Menurut Hair et al (2014) Nilai keandalan konstruk (CR) > 0,70 dan Varians rata-rata yang diekstraksi (AVE) >0,50 dianggap memuaskan. Dalam Variabel Sikap menggunakan *e-filing* (SPE) nilai CR 0,887 dan AVE 0,723 Masing-masing menyiratkan bahwa 72,3% dari informasi yang terkandung dalam indikator dapat mewakili variable SPE. Kemudian dalam Norma Subjektif (NS) Nilai CR 0,811 dan AVE 0,795 dengan ini mengisyaratkan bahwa 79,5% dapat memberikan informasi yang terdapat dalam indikator dapat mewakili variable NS. Kemudian Persepsi Kontrol Perilaku (PPP) Nilai CR 0,834 dan AVE 0,561, akan memberikan arti bahwa 56,1% dari informasi yang terkandung dalam indikator dapat mewakili variabel PPP. Kemudahan yang terakhir Minat menggunakan *e-filing* (MPE) memiliki nilai CR 0,886 dan AVE 0,589 dapat menyiratkan bahwa 58,9% dari informasi yang terkandung di indikator dapat mewakili variable MPE.

Evaluasi Model Struktural

Model struktural dijelaskan setelah model pengukuran untuk setiap variabel laten telah dijelaskan. Model ini meneliti pengaruh variabel laten eksogen pada yang endogen. Berdasarkan pemrosesan data, persamaan struktural diperoleh seperti yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. R Square

Model	SPE	NS	PPP	R Square	Std. Error of the Estimate
MPE	0.19	0.062	0.63	0.59	0.41

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dari nilai *R-Square* di Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap menggunakan *e-filing* (SPE), norma subjektif (NS), dan kontrol perilaku persepsian (PPP) berpengaruh 59% pada minat menggunakan *e-filing* (MPE).

Tabel 4. Path Coefficient

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
SPE -> MPE	0,191	5.367
PPP -> MPE	0,630	2.043
NS -> MPE	0,077	1.027

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4 difokuskan pada nilai *original sample* (O) untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk menemukan dampak signifikan dari hubungan antara faktor-faktor harus terlihat dari Statistik T ($|O/STERR|$). Jika nilai t-statistik $> t$ -table (1,96), hasilnya sangat signifikan. Dalam konsen pada tingkat keyakinan ini adalah 95% (alpha 5%) sehingga nilai t-table adalah 1,96 (Ghozali dan Latan 2015). Hasil dari pengujian persidangan inner model menunjukkan bahwa Nilai t-statistik pada Sikap menggunakan *E-filing* pada Minat Menggunakan *e-filing* adalah 5.367 (t-statistics >1.96). Persepsi Sikap menggunakan *e-filing* mempengaruhi Minat menggunakan *e-filing*, Dengan demikian semakin tinggi nilai t-statistik sikap yang dimiliki wajib pajak terhadap *e-filing*, semakin tinggi minatnya dalam menggunakan *e-filing*.

Nilai t-statistik pada kesan Norma Subjektif pada Minat Menggunakan *E-filing* adalah 1.027 (t-statistik >1.96). Persepsi Norma Subjektif tidak mempengaruhi pada Minat Menggunakan *E-filing*, Dengan demikian menunjukkan bahwa ada atau tidaknya Norma Subjektif dari keluarga atau kerabat yang dimiliki oleh wajib pajak tidak mempengaruhi minatnya dalam menggunakan *e-filing*. Nilai t-statistik dari Persepsi Kontrol Perilaku pada Minat Menggunakan *E-filing* adalah 2.043 (t-statistik >1.96). Persepsi Kontrol Perilaku mempengaruhi Minat Menggunakan *E-filing*. Dengan demikian Semakin tinggi Kontrol yang dimiliki oleh wajib pajak terhadap *e-filing* semakin tinggi minat dalam menggunakan *e-filing*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan Model Inner yang menguji dampak hubungan antara variabel sikap menggunakan *e-filing*, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap minat menggunakan *e-filing*. Hasil tes terlihat pada Tabel 4. (Mean, STDEV, T-Values). Dari analisis *path coefficients* untuk efek sikap menggunakan *e-filing* pada minat menggunakan *e-filing* memperoleh koefisien batas senilai 0,191 dan t-statistik senilai 5.367 $> 1,96$ sehingga ada pengaruh positif signifikan. Semakin tinggi kepercayaan dan keinginan WP orang pribadi tentang pemanfaatan *e-filing*, bertambah banyak minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil ini mendukung penelitian Lingga et al. (2021) bahwa sikap menggunakan *e-filing* mempengaruhi niat perilaku menggunakan *e-filing*, dan Brilianti (2021) yang menyimpulkan sikap pembayar pajak mempengaruhi pada minat dalam memanfaatkan *e-filing*.

Dari konsekuensi *path coefficients* untuk efek norma subjektif pada minat menggunakan *e-filing* mendapat koefisien batas senilai 0,077 dan nilai t-statistik 1.027 $< 1,96$ yang menunjukkan tidak ada dampak signifikan. Berdasarkan hasil ini, norma subjektif tidak berdampak pada minat menggunakan *E-filing* sehingga hipotesis kedua ditolak. Ini sesuai penelitian Tallaha et al. (2014) yang gagal menemukan hubungan signifikan antara kontrol perilaku dengan harapan wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*. Namun, hasil penelitian tidak sesuai dengan Lingga et al. (2021) dan Brilianti (2021).

Analisis *path coefficients* untuk efek kontrol perilaku persepsian pada minat menggunakan *e-filing* memperoleh koefisien batas senilai 0,630 dan nilai t-statistik 2.043 $> 1,96$ sehingga ada pengaruh positif signifikan. Semakin banyak wajib pajak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu, nyaman dan terampil menggunakan *e-filing*, semakin tinggi minat dalam melakukan

penggunaan *e-filing*. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Ini sesuai penelitian Lingga et al. (2021) yang melaporkan bahwa norma subjektif mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan *e-filing*. Namun bertentangan dengan Brilianti (2021) yang menemukan kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan *e-filing*.

5. SIMPULAN

Kurangnya minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* bisa jadi disebabkan masalah teknis pada saat pelaporan pajak. Sering terjadi *error* dalam sistem dan sulitnya akses dapat menurunkan minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Pelaporan pajak secara *online* sering mendapat komplain masyarakat karena kesulitan akses terhadap aplikasi *e-filing*. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam mendorong minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Ada tiga variabel yang diuji yaitu sikap menggunakan *e-filing*, kontrol perilaku persepsian, dan norma subjektif. Sampel diambil dari wajib pajak non-karyawan yang terdaftar dalam KPP Pratama Purwakarta.

Berdasarkan pada hasil penjelasan pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sikap menggunakan *e-filing* dan kontrol perilaku persepsian berdampak pada minat menggunakan *e-filing*. Akan tetapi norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing*. Artinya meskipun tidak adanya dorongan dari rekan-rekan atau keluarga minat wajib pajak orang pribadi dalam memanfaatkan *e-filing* sangat tepat. Oleh karena itu, pemanfaatan *e-filing* dalam kerangka waktu pandemi saat ini sangat akomodatif bagi wajib pajak untuk melaporkan di web dan wawasan wajib pajak mengenai *e-filing* merupakan variabel penting yang harus dipertahankan oleh Direktorat Jenderal pajak sehingga pembayaran pajak di Indonesia semakin banyak orang yang berminat menggunakan alat pelaporan pajak dengan *e-filing*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu survei terhadap responden mungkin tidak mencerminkan kondisi asli. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan wawancara karena dapat menunjukkan persepsi responden yang lebih akurat. Penelitian ini memberikan manfaat terhadap pemerintah terkait dengan faktor potensial dalam struktur peningkatan administrasi dan pembuatan strategi publik dalam hal *e-filing*, karena bisa memperluas minat wajib pajak untuk melaporkan formulir SPT penilaian melalui *e-filing*. Untuk Akademis hasil penelitian dapat dijadikan referensi pemanfaatan *theory of planned behavior* untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1989. Attitude Structure and Behavior. In Breckler, S.J. and Greenwald, A.G., Eds., *Attitude Structure and Function*, Lawrence Erlbaum, Hillsdale 241-274.
- _____. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2): 179-211.
- Anisa, R., dan D. Suprajitno. 2020. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak di Kebumen. *JIMMBA* 2(4).

- Asmara, C. G. 2020. Netizen Bete, DJP Online Selalu Error Jelang Batas Laporan SPT. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200207112851-4-136091/>
- Brilianti, N. T. A. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi kota batu dalam melaporkan spt tahunan melalui e-filing: integrasi technology acceptance model (tam) dan theory of planned behavior (TPB). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 8(2): 1-20.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2019. PER-02/PJ/2019 Tentang Tata Cara Penyampaian, Penerimaan dan Pengolahan Surat Pemberitahuan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu). 2021. Situs Laporan SPT Pajak Error. Cnnindonesia. Diakses pada 05 oktober 2021
- Fishbein, M., and Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghufron, M., dan R. S., Rini. 2010. *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hair, J., G. T. Hult., C. M. Ringle., and M. Sarstedt. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California. USA: SAGE Publications
- Hanum, L. 2019. Taxpayers' perceptions towards e-filing system application: a decomposed theory of planned behavior (DTPB) approach. *Jurnal Administrasi Bisnis* 5(1): 1-17.
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi.
- Hasbullah, N., A. J. Mahajar., and M. Ithnin Salleh. 2014. Extending the Theory of Planned Behavior: Evidence of the Arguments of its Sufficiency. *International Journal of Humanities and Social Science* 4(14): 101-105.
- Jimantoro, C., dan E. Tjondro. 2014. Analisis Niat Penggunaan E-Filing di PT "X" dan PT "Y" Surabaya Dengan Structural Equation Modeling. *Tax & Accounting Review* 4(2): 1-8.
- Lasmini, N. 2018. Implementasi planned behavior pada perilaku *whistleblowing* dengan faktor demografi sebagai variabel moderasi. Prosiding SINTESA 1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Dhyana Pura.
- Lingga, I. S., E. P. S. Eddy., N. L. Dewi., and C. A. R. Saputra. 2021. Analysis of Using E-Filing with the Implementation of Planned Behavior Theory. *Journal Of Business and Economics*. 192-204.
- Puo, Sofyarifani., J. Sondakh., dan N. S. Budiarmo. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan e-filing sebagai sarana pelaporan spt pada kpp pratama poso. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13(3): 311-324.

- Sulistiyarini, S. 2013. Pengaruh minat individu terhadap penggunaan *mobile banking*: Model kombinasi Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(2): 1-13. Universitas Brawijaya.
- TrenAsia. 2021. Rp56,7 Triliun Duit Rakyat Dikorupsi Selama 2020, Bayar Pajak Makin Malas. <https://www.trenasia.com/korupsi-gerus-kepercayaan-wajib-pajak-penerimaan-negara-pun-sulit-terkerek-optimal>. Diakses pada 05 Oktober 2021.